

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Warung Bakso Karno yang beralamat di jl. pasar Cikereteg rt 01 rw 04, Desa Ciderum, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2022, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■														
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis & evaluasi														■	■									
7	Penulisan laporan																■	■	■	■	■	■			
8	Seminar hasil																								■

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2015:3). dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi,

prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sumaatmaja dalam Rukajat (2018:86) Populasi adalah keseluruhan gejala individu kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Rukajat, 2018:92). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pembeli bakso di Warung Bakso Karno Cikereteg. Untuk jumlah populasinya peneliti belum mengetahui dengan pasti berapa jumlahnya.

3.3.2. Sampel

Menurut Rukajat (2018:86) sampel adalah bagian populasi yang dapat mewakili populasi. Sedangkan menurut sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang dianggap representatif. Sedangkan cara penetapan sampel tidak ditemukan aturan yang tegas dan baku. Seperti apa yang dikemukakan oleh Nasution dalam Rukajat (2018:93) yang menyatakan bahwa:

“tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan kecil. Sampel kecil lebih sedikit makan biaya, lebih mudah diolah akan tetapi mempunyai kesalahan sampling (*sampling error*) yang lebih besar juga kekuatan generalisasinya lebih kecil. Sebaliknya sampel yang lebih besar, apalagi yang besar sekali, lebih sukar dikendalikan. Pembiayaan akan lebih tinggi dan pengumpulan data serta pengolahannya memakan waktu. Akan tetapi generalisasi yang diperoleh akan lebih tinggi kekuatannya.”

Secara lebih singkatnya sampel adalah bagian dari populasi, sehingga sampel inilah yang akan mewakili seluruh populasi. Karena populasi yang tidak diketahui jumlahnya

maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n_0 = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Ket:

n= jumlah sampel yang dicari

z= nilai standar = 1,96

p= Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d= alpha (0.10) atau sampling error = 10%

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2} = 96,4 \text{ (dibulatkan menjadi 96 responden)}$$

Dari rumus diatas didapat hasil 96, tetapi peneliti bulatkan menjadi 100 responden. Guna mendapatkan sampel yang representatif yaitu dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling* dan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:85). Pada penelitian ini, responden yang akan dijadikan sampel akan dipilih secara acak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Konsumen membeli karena keputusan sendiri (bukan disuruh orang lain).
2. Konsumen pernah melakukan pembelian selama 1 bulan terakhir (minimal 2 kali).
3. Konsumen melakukan aktivitas pembelian seorang diri walaupun datang dengan orang lain.
4. Konsumen minimal berumur 17 tahun.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi

standar data yang telah ditentukan. Dengan teknik yang sudah diatur, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus (Sunyoto, 2014:28). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara logis berhubungan langsung dengan penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam langkah selanjutnya sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuisisioner bersifat kooperatif artinya ada kerja sama dari responden untuk menjawab pertanyaan yang ditulis penyusun. Menurut Rukajat (2018:38) Bentuk pertanyaan dapat dibedakan antara berstruktur dan tidak berstruktur. Berstruktur dalam arti pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memilih option a, b, c, atau d atau mengisi isian yang belum tersedia. Sedangkan angket tidak berstruktur artinya memberikan peluang kepada responden untuk menyampaikan pemikiran atas jawaban-jawaban kuisisioner secara bebas namun singkat. Teknik angket berstruktur ini merupakan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data menggunakan observasi merupakan pengumpulan data yang berbeda dengan interview dan kuisisioner. Observasi merupakan pengumpulan data

melalui pengamatan perilaku. Pada observasi ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel. Sehingga dengan definisi operasional variabel ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menentukan, menilai, atau mengukur variabel yang akan digunakan dalam bentuk indikator dalam sebuah kusioner. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y, baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk, kualitas pelayanan dan lokasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Produk (X1)

Kotler dalam Sunyoto (2014:69) mendefinisikan produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada sebuah pasar agar diperhatikan, diminta, dipakai, atau dikonsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk bisa berupa benda fisik, jasa, orang, tempat, kepemilikan, organisasi, dan gagasan (*ide*). Menurut penelitian yang dilakukan Shahrudin et.al. (2011), yang digunakan untuk mengukur produk makanan terdapat empat dimensi (Yafie et. al., 2016:13), yaitu:

- b. *Freshness* (kesegaran)
- c. *Presentation* (tampilan)
- d. *Taste* (rasa)
- e. *Innovative food* (inovasi makanan)

2. Kualitas Pelayanan (X2)

Kualitas pelayanan berpusat pada upaya yang dilakukan produsen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta penyampaian dalam memenuhi kebutuhan konsumen, setidaknya mengimbangi harapan konsumen jika bisa bahkan melebihi harapan konsumen agar konsumen senang dengan kualitas pelayanan yang diberikan (Sunyoto, 2014:240). Zeithaml et.al. dalam Arief (2020:135) memberikan indikator ukuran kepuasan pelanggan yang terletak pada 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan menurut yang dikatakan pelanggan, yaitu:

- a. *Tangibles* (kualitas pelayanan berupa sarana fisik perkantoran, komputerisasi administrasi, ruang tunggu, tempat informasi dan sebagainya).
- b. *Reliability* (kemampuan dan keandalan untuk menyediakan pelayanan yang terpercaya).
- c. *Responsiveness* (kesanggupan untuk membantu menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat serta tanggap terhadap keinginan pelanggan).
- d. *Assurance* (kemampuan dan keramahan, serta sopan santun pegawai dalam meyakinkan kepercayaan pelanggan).
- e. *Empathy* (sikap tegas tetapi perhatian dari pegawai terhadap pelanggan).

3. Lokasi (X3)

Menurut Lupiyoadi dalam Wulandari (2019:71) Lokasi adalah suatu tempat yang digunakan untuk operasi dan perusahaan harus mampu menentukannya karena sangat memungkinkan berpengaruh juga dalam setiap pengambilan keputusan pembelian untuk bisnis agar dapat menarik pelanggan lebih banyak. Menurut Tjiptono dalam pemilihan lokasi memerlukan pertimbangan yang memerlukan kecermatan dan ketepatan terhadap beberapa faktor (Izatul dalam Wulandari, 2019:71), yaitu:

- a. Akses, misalnya lokasi perusahaan sering dilalui masyarakat sehingga artinya lokasi tersebut terjangkau oleh siapapun atau mudah dalam penjangkauan sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, yaitu suatu lokasi yang bisa terlihat jelas dalam pandangan normal.
- c. Lalu lintas (*traffic*)
- d. Tempat parkir yang bisa dikatakan cukup luas yang mampu memuat kendaraan roda dua maupun roda empat dengan nyaman dan tentunya juga sangat aman.

- e. Lingkungan, yaitu suatu daerah sekitar yang memberikan dukungan serta jasa.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain (variabel bebas) dimana nilainya dapat berubah. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keputusan pembelian. Menurut Peter dan Olson dalam Indrasari (2019:70) keputusan pembelian adalah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya. Dengan Indikator menurut Radiosunu dalam Sunyoto (2014:284-286) mengemukakan bahwa indikator proses keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan masalah
- b. Pencarian informasi
- c. Penilaian alternatif
- d. Keputusan membeli
- e. Perilaku setelah pembelian

Untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Produk (X ₁)	segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada sebuah pasar agar diperhatikan, diminta, dipakai, atau dikonsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan dan kebutuhan. (Kotler dalam Sunyoto, 2014:69)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Freshness</i> (kesegaran) 2. <i>Presentation</i> (tampilan) 3. <i>Taste</i> (rasa) 4. <i>Innovative food</i> (inovasi makanan) 	Skala Likert
Kualitas Pelayanan (X ₂)	upaya yang dilakukan produsen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Sunyoto, 2014:240)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangibles 2. Reliability 3. Responsiveness 4. Assurance 5. Empathy 	Skala Likert

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Lokasi (X3)	tempat yang digunakan untuk operasi dan perusahaan harus mampu menentukannya karena sangat memungkinkan berpengaruh juga dalam setiap pengambilan keputusan pembelian untuk bisnis agar dapat menarik pelanggan lebih banyak. (Lupiyoandi dalam Wulandari, 2019:71)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses lokasi 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir 5. Lingkungan 	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	keputusan pembelian adalah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya (Peter dan Olson dalam Indrasari, 2019:70)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan membeli 5. Perilaku setelah pembelian 	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah semua data riset dikumpulkan, disortir untuk memilih data riset yang sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Pada kesimpulan penelitian itulah akan diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penilaian ini penulis menggunakan skala Likert. Skala ini mengukur ordinal karena hanya dapat membuat ranking tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam

nilai skala (Sidik & Muis dalam Sunyoto, 2014:94). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun skala yang digunakan penulis dibagi menjadi lima (5) gradasi yaitu:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Pada sebuah kuisioner perlu adanya gradasi hasil jawaban, dalam menentukan gradasi ini peneliti menggunakan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Untuk menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah lalu dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Analisis linier berganda adalah salah satu dari banyak analisa yang digunakan sebagai metode analisa data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan dalam Munawaroh, 2017:225).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b₁...b₆ = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂, X₃,
- X₁ = Produk
- X₂ = Kualitas pelayanan
- X₃ = Lokasi
- e = Standar erorr

Sumber: Sugiyono dalam Rukajat (2018:71)

Dalam penelitian ini analisis linier berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*,

backward, serta *forward* (Situmorang, dkk. dalam Munawaroh, 2017:42). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *enter*. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji f dan uji t).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuisioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sehingga pada uji kualitas data ini sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Langkah awal dalam menganalisis data yang akan diperoleh dari penelitian adalah melakukan uji validitas. Data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya. Sugiyono dalam Rukajat (2018:7-8) mengatakan bahwa:

“Instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Instrumen yang reliabel/handal adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Adapun rumus validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan/pernyataan yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X_i$ = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan

$\sum Y_i$ = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan

N = Jumlah responden

Sumber: Rukajat (2018:8)

Dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, et.al. dalam Munawaroh, 2017:43).

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur (Rukajat, 2018:67). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Artinya berapa pun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang diperoleh tetap sama, walaupun perolehan angka nominalnya tidak harus sama. Dengan kata lain dapat dikatakan bawa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena instrumen penelitian ini berbentuk kuisioner dengan skala pengukuran likert. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Sugiyono dalam Rukajat (2018:68)

Sama halnya pada uji validitas, dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al. dalam Munawaroh, 2017:44).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan oleh penulis yaitu: Uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang dilakukan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan Kolmogorv-Smirnov.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al. dalam Munawaroh, 2017:45).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di

atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al. dalam Munawaroh, 2017:45).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau $VIF > 5$ (Situmorang, et.al. dalam Munawaroh, 2017:45-46).

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan sebuah proses menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Uji ini bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang peneliti buat baik/signifikan atau tidak. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Sumber: Rukajat (2018:72).

Dalam uji ini juga tidak menggunakan rumus manual, akan tetapi akan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa produk, kualitas pelayanan, dan lokasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Warung Bakso Karno Cikereteg.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa produk, kualitas pelayanan, dan lokasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Warung Bakso Karno Cikereteg.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas secara *simultan* mempengaruhi variabel terikat. Dinyatakan dalam %, sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial

Uji parsial (uji t) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dikatakan berpengaruh jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 b = Koefisien regresi X
 se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Rukajat (2018:13)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3,4$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,050$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel produk, kualitas pelayanan, dan lokasi secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Warung Bakso Karno Cikereteg.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel produk, kualitas pelayanan, dan lokasi secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Warung Bakso Karno Cikereteg.